

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pendeta

Teori strategi pendeta dalam menumbuhkan karakter kristiani pemuda diusulkan oleh Thomas Lickona yang berfokus pada pengembangan lingkungan yang membangun karakter kristiani. Pendeta adalah seorang pemimpin untuk menjadi pelayan Tuhan dan memiliki peran penting untuk membimbing, mengajarkan ajaran tentang Yesus Kristus dan mampu menguatkan jemaat di dalam organisasi gereja.⁸ Strategi pendeta sering kali disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal gereja, karakteristik jemaat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam membangun dan memelihara komunitas yang kuat dalam iman Kristen.

Pendeta juga perlu melihat gaya kepemimpinan seperti apa, yang sesuai agar dapat memimpin secara efektif. Gaya kepemimpinan yang dimaksud yaitu *servant leadership* (pemimpin yang melayani, bukan memerintah), dalam gaya ini pendeta melihat dirinya sebagai pelayan pertama dalam pelayanan gereja, melayani dengan kasih, kerendahan hati, kepedulian, dan membangun hubungan yang erat. Kepemimpinan untuk menggerakkan anggota dalam mencapai tujuan yang telah disepakati, kepemimpinan menggambarkan hubungan yang erat antara seorang

⁸ Prodjowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 51.

pemimpin dengan anggota karena adanya kepentingan bersama.⁹ Pengembangan Kepemimpinan, membina dan melatih para pemimpin gereja untuk melayani dengan efektif dalam berbagai bidang, seperti kepemudaan, pujian penyembahan, pelayanan sosial, dan lain-lain. Mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam strategi Pendeta sebagai pemimpin sangat diperlukan.

Pendeta sebagai pemimpin diutus oleh Tuhan untuk mengembalakan jemaatnya harus memiliki sikap kerendahan hati yang tinggi. Jemaat bisa meneladani dan menuruti perintah gembalanya untuk menuntunnya kearah yang benar. Memotivasi jemaat dan harus memiliki kerendahan hati dalam membimbing Jemaat kearah keselamatan.¹⁰ Pendeta sebagai pemimpin juga memerlukan kode etik. Kode etik diperlukan untuk Pendeta agar dapat menjalankan tugas-tugas pelayanannya dengan baik dan strategi-strategi untuk memajukan gereja tanpa tekanan.¹¹ Strategi Pendeta merupakan konsep yang mendalam dalam kepemimpinan gerejawi yang mencakup perencanaan, perorganisasian, dan implementasi tindakan strategi untuk mencapai tujuan gerejawi.

Mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya gereja hingga pengembangan program-program rohani dan pelayanan. Seorang

⁹ J. Maxwell, Artikel Pemimpin Yang Dinanti, Pemimpin Yang Menginspirasi, (Jakarta Pusat: Kemenkeu, 2012). 1.

¹⁰ Jokoi Silitonga, *Parenting Leadership*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 150.

¹¹ Robert Patannang Borrong, Signifikan Kode Etik Pendeta, *Jurnal Gema Teologi* Vol. 39, No.1 (2015): 2.

Pendeta memegang sentral atau tokoh yang merupakan inti dalam merumuskan strategi-strategi demikian, strategi yang tepat dan kerjasama yang baik, jemaat dapat sukses dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitarnya.¹² Memastikan keselamatan rohani dan pertumbuhan iman jemaat, serta membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi dalam kehidupan rohani.

B. Strategi Pendeta dalam Menumbuhkan Karakter Kristiani Pemuda

1. Penekanan Pendidikan Rohani bagi Pemuda

Pendidikan rohani adalah salah satu strategi utama dalam membentuk karakter dan moral individu. Dalam konteks pendidikan, aspek rohani menjadi fondasi yang penting untuk mengembangkan kesadaran moral, nilai-nilai kebaikan, dan keberanian dalam menghadapi tantang kehidupan. Selain untuk pertumbuhan karakter, fungsi lainnya yaitu membawa pemuda mengalami perubahan untuk merubah jati diri mereka untuk lebih membangun kehidupan rohani dan lebih percaya akan ajaran-ajarannya.¹³ Melalui pendidikan rohani, individu diajarkan untuk mengenali dan menghargai nilai-nilai spiritual yang mendasari kehidupan manusia. Pendidikan rohani merupakan

¹² Megawati Manullang, Dkk, Strategi dan Tantangan Pendirian Jemaat Masa Kini, (*Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*) Vol, 2 No, 2 (2023).1.

¹³ Desi Siahaan & Eyen Septini Situmeang, Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat, (*Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no.4, (2022): 527.

peran untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan membantu diri mengatasi tantangan psikologis dan emosional.

Gereja memiliki beberapa alasan penting untuk melakukan pembinaan terhadap anggota gereja menggunakan Alkitab. Pemahaman tentang pendidikan rohani tidak dapat ditemukan dalam sumber lain selain Alkitab. Pendidikan rohani, pada intinya, adalah salah satu cara untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang lebih baik.¹⁴ Alkitab memberikan kerangka dasar dan makna dari nilai-nilai rohani secara umum, sehingga tidak bijaksana untuk mengabaikannya.

2. Penekanan Penggunaan Studi Alkitab bagi Pemuda

Seorang pendeta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pembelajaran dari Alkitab sebagai sarana untuk menguatkan keyakinan dan integritas generasi muda. Melalui kegiatan rutin mempelajari Alkitab, generasi muda dapat lebih mendalam dalam pemahaman mereka tentang keyakinan Kristen serta meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Sang Pencipta. Kajian Alkitab menegaskan bahwa proses belajar adalah sebuah hal yang penting dalam hidup manusia, sejalan berdasarkan panggilan dasar Allah untuk mengenal-Nya lebih dalam.¹⁵ Studi Alkitab membantu pemuda untuk

¹⁴ Purim Marbun, Strategi dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no.2, (2020): 151.

¹⁵ Junihot M. Simanjuntak, Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja, *Jurnal Jaffray* 16, No. 1, (2018): 20.

mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Penggunaan studi Alkitab secara teratur yang konsisten merupakan pijakan yang kokoh dalam pembentukan karakter Kristiani. Pendeta memainkan peran penting dalam membimbing pemuda dalam praktik ini, membantu mereka tumbuh dalam iman dan menjadi teladan yang baik dalam komunitas gereja dan masyarakat luas.

3. Penekanan Doa bagi Pemuda

Mendapatkan pengalaman langsung dari kekuatan doa dalam aktivitas sehari-hari, kaum muda semakin mantap dalam keyakinan akan kekuatan dan cinta Tuhan. Hal ini membantu memperkuat integritas mereka dalam menghadapi tantangan dan godaan. Proses pembentukan karakter tidaklah sederhana, melainkan sebuah upaya yang disadari dan membutuhkan tekad yang kokoh untuk membentuk karakter yang diinginkan.¹⁶ Doa juga menjadi sarana komunikasi langsung dengan Tuhan, dimana pemuda dapat menyampaikan keinginan, perjuangan, dan harapan mereka, serta meminta bimbingan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup.

¹⁶ Petra Periani Halawa & Bernadus Rukiyanto, Peranan Doa Dalam Pembentukan Karakter Para Suster Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Di Komunitas Kota Baru Yogyakarta, *Articles*, 2, no. 2 (2023): 1.

4. Penekanan Pelayanan Gereja bagi Pemuda

Pelayanan gereja adalah kegiatan yang konkret dari kasih Allah yang dijalankan melalui tindakan yang nyata untuk melayani sesama. Pelayanan gereja merupakan sebuah tanggung jawab yang diberikan dari Tuhan bagi mereka untuk mengambil pelayanan untuk memberikan keselamatan.¹⁷ Melalui pelayanan, pemuda memiliki kesempatan untuk menunjukkan kasih Allah kepada sesama dan untuk menjadi terang dan garam dunia, mencerminkan kasih Kristus kepada semua orang. Pemuda juga dapat menerapkan ajaran Alkitab secara langsung dalam tindakan mereka. Mereka belajar bagaimana mengintegrasikan iman Kristen dengan tindakan kasih dan pelayanan kepada orang lain, mencerminkan karakter Kristiani dalam kehidupan praktis.

C. Karakter Kristiani Pemuda

1. Pengertian Karakter Kristiani Pemuda

Menurut W. J. S Poerwadarminta, karakter merujuk pada ciri-ciri yang melekat pada individu. Menyatakan diri sebagai seorang Kristen menandakan penerimaan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang personal, dan mengikuti ajaran-Nya dalam hidup seseorang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Karakter Kristen mencerminkan

¹⁷ Robert P. Borrong, Kepemimpinan dalam Gereja Sebagai Pelayanan, *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no.2, (2019): 13.

sebuah perilaku Kristen sebagai kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen.¹⁸ Karakter kristiani dalam konteks menumbuhkan karakter kristiani pemuda merujuk pada serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para pemuda yang didasarkan pada ajaran dan contoh Kristus.

Pemuda merupakan masa transisi atau masa perubahan untuk menuju masa yang baru, sehingga dalam masa ini pemuda sangat membutuhkan pengalaman-pengalaman mengenal ajaran Yesus Kristus dan siap menerima kasih Tuhan.¹⁹ Mengarahkan pemuda Kristiani untuk menumbuhkan karakter mereka merupakan suatu kebutuhan esensial yang menentukan sifat-sifat pemuda di masa mendatang. Pemuda adalah individu yang berperan penting dalam membentuk dan bertanggung jawab untuk masa depan.²⁰ Tujuan dari menumbuhkan karakter kristiani dalam pemuda adalah untuk membentuk generasi yang kuat dalam iman, bertanggung jawab, dan siap untuk memberikan dampak positif dalam lingkungan mereka, baik di dalam gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan bermoral tidaklah mudah, karena pemuda Kristen yang berkarakter dan bermoral yaitu

¹⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 122.

¹⁹ Akron Wendo, *Strategi Pelayanan Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Kerohanian Pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Nafiri Tarinding*, (Makassar: STT Jaffray, 2016), 5.

²⁰ Prisca Kiki Wulandari, Dkk, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*, (Malang: UB Press, 2017), 12.

pemuda yang tingkah lakunya mengikuti ajaran Kristus, mampu untuk menjadi pemuda Kristen yang baik lagi, dan melakukan hal-hal benar yang dikehendaki Kristus.²¹ Ada keistimewaan tersendiri yang dimiliki pemuda Kristen, keistimewaan itu adalah sebagai seorang pemuda yang diciptakan oleh Allah bukan hanya segambar dan serupa dengan Dia, tetapi kita memiliki akal dan pikiran.²² Karakter kristiani bagi pemuda bukan hanya tentang memahami ajaran-ajaran Kristen secara teoritis, tetapi lebih merupakan pengalaman hidup yang mengubah hati, pikiran, dan tindakan mereka sesuai dengan kasih dan kebenaran Kristus. Memiliki karakter kristiani yang kokoh, pemuda dapat menjadi teladan yang baik dalam memengaruhi dunia mereka untuk kemuliaan Allah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Kristiani Pemuda

Faktor dalam dampak pada pembentukan karakter pemuda Kristiani, terutama di era digital, sangatlah beragam. Di Jemaat Pionan, banyak pemuda yang menghabiskan waktu mereka di media sosial, seperti bermain game atau menjelajahi internet. Pengaruh dari media sosial ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter pemuda Kristiani saat ini. Era digital membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam hal keagamaan bagi generasi muda.

²¹ Riski Erisah Simanjuntak, Dkk, Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Bermoral, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 3, No. 4, (2022): 62.

²² A. pangaribuan, *Rancangan Allah Menciptakan Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2022), 14.

Sangat dibutuhkan sebuah strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan ini.²³ Strategi untuk membentuk karakter kristiani pada pemuda, membantu mereka mengembangkan iman yang kuat dan hidup sesuai dengan ajaran agama mereka.

Pemuda saat ini dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penggunaannya telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat khususnya di Jemaat Piongan Klasis Piongan Denpiku. Penting bagi pemuda untuk memahami dampak media sosial dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi resiko dan memperkuat karakter mereka.²⁴ Penting bagi pemuda Kristen untuk menggunakan media sosial secara bijak, memilih konten yang mendukung iman mereka, dan tetap berkomitmen untuk menjaga karakter kristiani pemuda dalam setiap interaksi online maupun offline.

D. Ciri-Ciri Karakter Kristiani

Ciri-ciri karakter kristiani pemuda dalam menumbuhkan karakter kristiani yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter kristiani meliputi beberapa sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang. Beberapa ciri-

²³ Restu Gulo, Dkk, Strategi Pemuda Gereja Dalam Mempertahankan Kecintaan Pada Iman Kristen Di Era Digital, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no, 2 (2023):148.

²⁴ Netty Tesa Yolanka Sitompul, Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2,no.1, (2024): 4.

ciri dan contoh karakter kristiani yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter kristiani adalah:

1. Kasih

Kasih merupakan konsep sentral dalam ajaran Kristen, yang memiliki pengertian yang dalam dan luas. Kasih dalam konteks karakter kristiani bukanlah sekedar perasaan atau emosi semata, tetapi lebih merupakan suatu tindakan nyata dan pilihan yang dibuat untuk melayani dan mengasihi orang lain. Kasih juga dapat dikatakan sebagai kebenaran yang mendatangkan perubahan hidup. Orang-orang Kristen pada umumnya hendaknya menunjukkan kasihnya kepada Allah dan sesamanya dengan meneladani kasih Allah. Demikian pula dengan harapan kepada orang-orang percaya di Korintus hendaknya mampu mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan mereka dengan mengasihi sesamanya. Dalam 1 Korintus 13 Paulus menegaskan apakah karakteristik kasih kristiani yang mesti dilakukan oleh orang-orang percaya di Korintus.²⁵ Kasih dalam ciri-ciri karakter kristiani bukanlah konsep yang sekedar dipahami secara teoritis, tetapi dilakukan dalam tindakan nyata sehari-hari. Hal ini mengubah cara seorang Kristen memandang dunia dan berinteraksi dengan orang lain, dengan

²⁵ Dyulius Thomas Bilu, Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13, *Jurnal Teologi dan Misi*, 1 (1), (2018): 4.

memancarkan kasih yang berasal dari kasih Allah sendiri yang telah ditunjukkan melalui Kristus Yesus.

2. Kesetiaan

Kesetiaan dalam konteks karakter kristiani mengacu pada kualitas atau sifat yang menunjukkan komitmen yang tulus dan konsisten terhadap nilai-nilai iman Kristen, Kesetiaan adalah salah satu sifat yang harus dimiliki seorang yang pemuda Kristen. Dalam kitab Mazmur 119: 30, Daud menulis, “Aku telah memilih jalan kesetiaan, aku mendirikan hukum-hukum-Mu di hadapanku.” Hal ini menunjukkan komitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memilih untuk mengikuti jalan yang benar menurut-Nya. Orang yang berkarakter setia, selalu dapat dipercaya dan diandalkan. Kesetiaan adalah nilai penting dalam pengembangan karakter, karena menunjukkan integritas dan keandalan seseorang.²⁶ Kesetiaan seperti tergambar dalam Alkitab, bukan hanya merupakan panggilan untuk setia kepada Allah, tetapi juga untuk setia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan, hubungan antar pribadi, dan dalam menghadapi cobaan. Kesetiaan merupakan hasil dari proses pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan dan kerja sama dengan Roh Kudus. Hal ini juga melibatkan kesediaan

²⁶ Daniel Udju, dan Janes Sinaga, Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen dalam pembentukan Kepribadian Anak Didik, *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1, No, 1, (2023): 3.

untuk belajar dan bertumbuh dalam iman serta untuk memperbaiki diri dalam persekutuan dengan Tuhan dan komunitas iman Kristen.

3. Penguasaan diri

Penguasaan diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks karakter kristiani, penguasaan diri memiliki makna yang dalam dan penting. Penguasaan diri berarti menahan diri dari apa yang kita ketahui salah. Tidak ada bagian dari hidup kita yang berada di luar kehendak Allah. Pemuda diminta untuk mengendalikan diri dalam semua hal, itu berarti kita berusaha menemukan dan menjalankan kehendak Allah dalam seluruh lingkup kehidupan kita. Penulis Kitab Ibrani mengatakan pada orang Kristen di Ibrani untuk “menanggalkan semua beban” (Ibr. 12:1). Apakah beban itu? Beban adalah segala sesuatu dalam hidup yang menghalangi kita menjadi yang terbaik bagi Allah.²⁷ Penguasaan diri menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan kehendak Allah. Hal ini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter yang kokoh dan hidup yang bermakna dalam Kristus.

²⁷ John Drescher, *Melakukan Buah Roh*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 262.

Ciri-ciri karakter kristiani yaitu bahwa mereka mencerminkan nilai-nilai yang dipegang tinggi dalam ajaran agama Kristen. Termasuk kasih, kesetiaan, dan penguasaan diri. Ciri-ciri ini memandu perilaku dan interaksi sehari-hari mereka dengan tujuan mengikuti teladan Yesus Kristus dan mewujudkan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

E. Peran Penting Pendeta dalam Menumbuhkan Karakter Kristiani Pemuda

1. Tanggung Jawab Pendeta dalam Membimbing Pemuda

Pendeta adalah seorang pemimpin rohani dalam komunitas agama, terutama dalam agama Kristen. Pendeta bertanggung jawab dalam memberikan khotbah, mengelola ibadah, dan menyediakan bimbingan moral kepada pemuda. Pemuda merupakan generasi yang kelak akan menjadi kader-kader pemimpin, yang terutama adalah mempersiapkan dan memampukan mereka dalam menghadapi perubahan nilai kehidupan di tengah-tengah gereja, masyarakat dan negara.²⁸ Hubungan yang sehat antara pendeta dan pemuda tidak hanya membangun kehidupan rohani yang kuat diantara generasi muda gereja, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk masa depan gereja. Ketika pendeta dan pemuda bekerja bersama-sama, mereka dapat

²⁸ Rina Fretti Manalu, Dkk, Tanggung Jawab Pendeta Dalam Pembentukan Moral Pemuda-Pemudi, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, No. 2, (2023): 1107.

mencapai lebih banyak hal dalam memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

Pendeta mempersiapkan pemuda agar menjadi pemimpin masa depan dalam komunitas agama mereka, beribadah merupakan suatu kegiatan yang dapat membangun iman pemuda dalam jemaat.²⁹ Hal ini melibatkan memberikan pelatihan kepemimpinan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelayanan gereja, dan memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan.

Dari cara ini pendeta tidak hanya membimbing pemuda untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa secara spiritual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam memimpin dan melayani gereja serta masyarakat. Pendeta berperan penting dalam membangun karakter, membimbing pemuda untuk mengambil keputusan yang bijak dan membantu mereka menemukan tujuan hidup sesuai kehendak Tuhan.³⁰ Pendeta membantu pemuda untuk mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Allah, memahami panggilan mereka dalam hidup, dan mengintegrasikan iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

²⁹ Trevor Loranto Watulingas, Pengembalaan kepada Pemuda, *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, No. 2 (2021): 70.

³⁰ *Parenting Leadership*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 149.

2. Peran dan Fungsi Pendeta dalam Menerapkan Nilai- Nilai Kristiani pada Pemuda

Pendeta memainkan peran penting dalam menerapkan nilai- nilai kristiani pada pemuda. Fungsi utamanya adalah sebagai pemimpin rohani yang memberikan arahan dan bimbingan moral kepada pemuda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Kristus. Melalui khotbah, ceramah, dan pengajaran agama, pendeta membantu pemuda untuk memahami nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan belas kasihan yang menjadi dasar ajaran Kristen. Peran pendeta sebagai figur spiritual dalam mengembalikan kerohanian dan memperkuat kebiasaan positif bagi pemuda.³¹ Pendeta hadir untuk memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pemuda dalam situasi-situasi sulit atau saat mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi mereka.

Pendeta memiliki peran dalam membimbing pemuda untuk menjadi pemimpin Kristen di masa depan. Pendeta memberikan dorongan dan pelatihan bagi pemuda yang memiliki potensi untuk memimpin gereja atau melayani dalam berbagai kapasitas rohani. Pendeta tidak hanya mempengaruhi pemuda saat ini, tetapi juga membantu mempersiapkan generasi berikutnya untuk meneruskan dan memperluas misi gereja. Pendeta seorang pemimpin iman Kristen yang

³¹ Tahith Aldrich Nanariain, Milton T. Pardosi, Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen, *Jurnal Pendidikan Kristen* 4 No, 1, (2024): 39.

bertanggung jawab atas pelayanan iman, pengajaran, dan kepemimpinan gereja atau jemaat. Pendeta berperan sebagai penjaga dan pemelihara ajaran agama, serta membimbing dan penasehat untuk kristiani dalam urusan kehidupan dan keimanan.³² Pendeta yang menunjukkan teladan kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi pemuda untuk mengeksplorasi panggilan mereka sendiri dalam pelayanan gerejawi atau dalam bidang lain yang relevan dengan iman Kristen.

F. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Pendeta dalam Menumbuhkan Karakter Kristiani Pemuda

1. Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Pengaruh Budaya Sekuler

Perubahan nilai-nilai sosial dan pengaruh budaya sekuler dapat menjadi tantangan bagi pendeta dalam membentuk karakter kristiani pemuda. Perubahan nilai-nilai sosial dan pengaruh budaya sekuler memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter Kristen pemuda. Manfaat yang kuat terhadap budaya sekuler melalui media sosial, hiburan, dan lingkungan sekitar, pemuda kristen mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Perubahan nilai-nilai sosial adalah proses alamiah dan bersifat pasti, tidak ada yang pasti

³² Martin Putra Hura, Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no.1, (2024): 12.

kecuali perbuahan itu sendiri.³³ Pemuda sering terpengaruh oleh nilai-nilai dan trend budaya yang mungkin bertentangan dengan ajaran kristiani. Misalnya, pengaruh media sosial, budaya populer, atau gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen.

Dampak dalam pergaulan sosial, tekanan dari budaya sekuler untuk mengikuti trend dan gaya hidup dapat membuat pemuda kristen terjerumus dalam lingkaran yang mengabaikan ajaran etika dan moral dalam ajaran agama mereka. Pemikiran yang kritis dan budaya yang cenderung sekuler mungkin mendorong generasi muda untuk menelaah atau bahkan menolak doktrin keagamaan tanpa melakukan pertimbangan yang memadai. Paham sekuler mengusung konsep pemisahan antara urusan dunia dan akhirat dalam segala aspek kehidupan, termasuk agama, ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial. Dampaknya dapat menciptakan kebingungan serta keraguan dalam keyakinan mereka, serta mengurangi kepercayaan mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.³⁴ Untuk mengatasi pengaruh budaya sekuler yang kuat, penting bagi pemuda Kristen untuk memperkuat fondasi iman mereka melalui pembinaan spiritual, studi Alkitab, dan pengikut Yesus yang kuat sebagai teladan.

³³ Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2, (2006): 9.

³⁴ Jamaluddin, *Sekularisme; Ajaran dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal Mudarrisuna* 3, no.2, (2013): 312.

2. Tantangan dalam Membangun Koneksi Emosional dengan Pemuda

Membangun koneksi emosional dengan pemuda merupakan sebuah tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang tepat. Salah satu tantangannya adalah perbedaan generasi yang dapat menghambat pemahaman dan komunikasi antara orang dewasa dengan pemuda. Membangun koneksi emosional merupakan sebuah pengelolaan diri bagi pemuda untuk memotivasi diri, mengelolah emosi, bersosialisasi, dan hubungannya dengan Tuhan.³⁵ Pemuda seringkali memiliki pandangan dunia dan nilai-nilai yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga memerlukan kesabaran dan pemahaman mendalam untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat. Pengaruh teknologi juga menjadi faktor tantangan dalam membangun koneksi emosional dengan pemuda. Kemajuan teknologi telah mengubah cara pemuda berinteraksi dan mengekspresikan emosi, sehingga mengharuskan orang dewasa untuk beradaptasi dengan pola komunikasi yang berbeda.

Tantangan lainnya adalah masalah kesibukan dan tekanan yang dihadapi oleh pemuda dalam kehidupan modern. Pemuda seringkali sibuk dengan tuntutan pendidikan, karier, dan aktivitas sosial mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu untuk membangun

³⁵ Erthrina Sekar Rani, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Bagi Remaja*, (Yogyakarta: clsd. Psikologi, 2022), 21.

koneksi emosional yang mendalam. Menindaklanjuti persoalan tersebut gereja harus menyikapinya dengan melakukan pelayanan yang berpengaruh untuk memberikan upaya untuk menghadapi tantangan iman dan membawa pada pertumbuhan atau kedewasaan rohani.³⁶ Sikap dengan sabar, komitmen, dan strategi yang tepat, Pendeta dapat mengatasi tantangan dalam membangun koneksi emosional yang bermakna dengan pemuda, membantu mereka tumbuh dalam iman dan berkomitmen dalam pelayanan gereja.

³⁶ Risky Rannu, Ririn Novita Sari, Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no.2, (2023): 121.